

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI TOPO 3 TIDORE KEPULAUAN PADA TEMA 9 SUBTEMA 1 BENDA TUNGGAL DAN CAMPURAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE EKSPERIMEN

J. Duwila¹, R. Jusuf², S. Abdullah³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Khairun

Jarinaduwila01@gmail.com¹, ridwanunkhair@gmail.com², abdullahsuhardi@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode pembelajaran eksperimen pada siswa kelas V SD Negeri Topo 3 Tidore Kepulauan, dan mendeskripsikan hasil belajar siswa SD Negeri Topo 3 Tidore Kepulauan setelah menggunakan metode pembelajaran eksperimen subtema 1 Objek Tunggal dan Campuran. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian adalah siswa kelas V dengan jumlah siswa 8 orang yang terdiri dari 4 laki-laki dan 4 perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu menentukan hasil belajar siswa secara individual, menentukan ketuntasan klasikal siswa dan menghitung persentase hasil belajar klasikal serta menghitung persentase hasil aktivitas siswa dan guru. Hasil Penelitian ini menggunakan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dimana pada siklus I diperoleh ketuntasan belajar dengan persentase 50% untuk 4 siswa, 57,5% aktivitas guru dan 47,5% aktivitas siswa. Kemudian pada siklus II diperoleh ketuntasan belajar siswa dengan persentase 100% untuk 8 siswa, aktivitas guru meningkat menjadi 82,5% dan aktivitas siswa menjadi 81,25%. Berdasarkan hasil persentase di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen pada pembelajaran Subtema 1 Benda Tunggal dan Benda Campuran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siswa kelas V SD Negeri Topo 3 Kepulauan Tidore.

Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa, Pembelajaran Metode Eksperimen

Abstract

This research aims to describe the experimental learning method for fifth grade students at Topo 3 Tidore Islands Elementary School, and to describe the learning outcomes of Topo 3 Tidore Islands Elementary School students after using the experimental learning method subtheme 1 Single and Mixed Objects. This research is Classroom Action Research (PTK). The research subjects were class V students with a total of 8 students consisting of 4 boys and 4 girls. Data collection techniques in this research are observation, documentation and tests. The data analysis technique in this research was carried out in three stages, namely determining individual student learning outcomes, determining student classical completeness and calculating the percentage of classical learning outcomes and calculating the percentage of student and teacher activity results. The results of this research used experimental methods to improve student learning outcomes, where in cycle I obtained learning completeness with a percentage of 50% for 4 students, 57.5% teacher activity and 47.5% student activity. Then in cycle II, student learning completion was obtained with a percentage of 100% for 8 students, teacher activity increased to 82.5% and student activity to 81.25%. Based on the percentage results above, it can be concluded that learning using the experimental method in learning Subtheme 1 Single Objects and Mixed Objects can improve student learning outcomes for class V students at Topo 3 Elementary School, Tidore Islands.

Keywords: Student Learning Outcomes, Experimental Method Learning

Pendahuluan

Era milenial saat ini merupakan era dimana informasi dan teknologi berkembang dengan sangat pesat. Perkembangan ini secara langsung maupun tidak langsung memiliki pengaruh terhadap segala aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Era ini merupakan sebuah era dimana guru dan siswa harus bertransformasi memainkan peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa dituntut untuk lebih aktif dalam kelas. Sedangkan guru dituntut untuk mampu menghadirkan suasana kelas yang nyaman, aktif dan menstimulus siswa untuk mengembangkan potensi diri. Menurut Rusman (2012:16) peran seorang guru tidak hanya berperan sebagai *transfer of knowledge* (membagi pengetahuan), atau satu-satunya sumber belajar (*teacher center*). Melainkan guru pun berperan sebagai mediator dan fasilitator aktif untuk mengembangkan berbagai potensi aktif yang dimiliki siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Jufri (2013:166) tentang penataan sistem pembelajaran, dimana guru harus berusaha menggeser paradigma pengelolaan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi berpusat pada siswa (*student centered*).

Guru sebagai pemain kunci dalam proses belajar mengajar dapat mengusahakan hal tersebut melalui berbagai cara. Salah satunya ialah melalui metode pembelajaran. Melalui metode pembelajaran yang melibatkan siswa, siswa akan dituntut untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Perancangan metode pembelajaran dapat dilakukan pada berbagai mata pelajaran.

Menurut Kristiani (2016:3) permasalahan utama dalam pendidikan, khususnya pembelajaran IPA ialah proses pembelajaran yang berfokus pada guru (*teacher center*). Dalam pandangan ini guru dipandang sebagai satu-satunya sumber belajar, sehingga siswa menjadi pasif. Sedangkan dari pihak guru, strategi serta metode pembelajaran yang digunakan bersifat monoton dan kurang variatif. Proses pembelajaran belum dapat dilaksanakan secara maksimal sehingga suasana kelas menjadi tidak menyenangkan, tidak menarik dan membosankan. Kegiatan pembelajaran yang demikian akan menghasilkan hasil belajar yang kurang baik. Padahal hasil belajar yang baik merupakan salah satu tujuan utama dari proses pembelajaran.

Metode

Prosedur penelitian yang digunakan oleh model Kemmis dan M.C Taggart (Somadayo, 2013 : 41) yang terdiri atas empat siklus atau fase kegiatan, meliputi Perencanaan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Siklus penelitian tindakan kelas Kemmis dan Mc Taggart (Somadayo, 2013 : 41)

1. Penilaian Hasil Belajar Siswa

- a. Menghitung nilai rata-rata atau presentase hasil belajar awal untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Mencari nilai rata-rata siswa, dapat digunakan rumus sebagai berikut:

Rumus:

$$\chi = \frac{\Sigma \chi}{n}$$

Keterangan :

χ : Rata-rata nilai kelas

$\Sigma \chi$: Jumlah nilai tes seluruh siswa

η: Jumlah siswa yang mengikuti tes

Agib, dkk. (Shaputra, 2018: 22)

- b. Ketuntasan klasikal. Dalam penelitian ini terdapat dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara individu dan klasikal.

Rumus:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang memperoleh nilai}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase ketuntasan

2. Ketuntasan Belajar

Siswa yang dinyatakan tuntas belajarnya apabila siswa memperoleh hasil belajar yang mencapai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 65. Untuk menghitung ketuntasan hasil belajar siswa (individu) maka dapat digunakan rumus sebagai berikut :

Rumus:

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

Keterangan :

KB : Ketuntasan belajar

T : Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt : Jumlah skor total

3. Penilaian ketuntasan individu

Rumus:

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Keterangan:

4= Sangat baik

3= Baik

2= Cukup

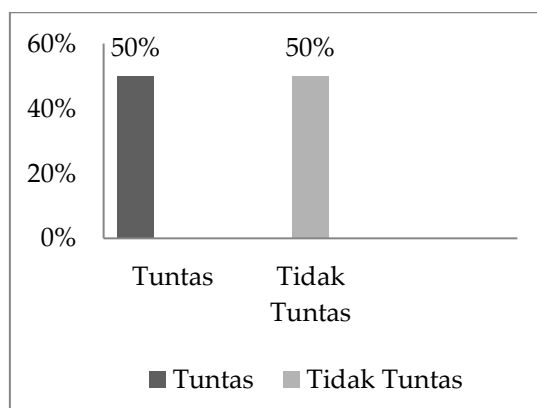
1= Kurang

Hasil dan Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri Topo 3 Tidore Kepulauan yang didirikan pada tanggal 05 Mei 2012 terletak di kelurahan Topo 3 Jalan M. Dano Podo Kecamatan Kota Tidore Kepulauan. Sejak berdiri hingga sekarang telah mengalami 2 kali pergantian kepala sekolah. Kepala sekolah SD Negeri Topo 3 adalah Ibu Asnah Abdurrasyid S.Pd. Adapun guru wali kelas V adalah Nurhasnah Hi. Ibrahim S.Pd. SD Negeri Topo 3 di bawah naungan Dinas pendidikan Kota Tidore Kepulauan dengan akreditasi B. Ruang kelas yang terdapat di SD Negeri Topo 3 sudah cukup memadai berisikan meja dan kursi sesuai dengan jumlah siswa setiap kelasnya beserta dengan meja dan kursi guru yang berada di pojok depan kelas.

Sekolah dasar SD Negeri Topo 3 memiliki 8 ruang kelas dan 1 perpustakaan. Total siswa yang bersekolah di SD Negeri Topo 3 adalah sebanyak 59 orang siswa yang terdiri dari 29 perempuan dan 30 laki-laki. Jumlah seluruh guru di SD Negeri Topo 3 adalah 13 orang guru, dari 13 orang guru tersebut, 10 orang guru yang sudah berstatus PNS dan 3 orang guru berstatus honorer. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam 2 siklus pembelajaran. Masing-

masing siklus penelitian dikhususkan untuk membahas pembelajaran 1 dan 2 pada pembelajaran sub tema 1. Setiap siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari empat tahap penelitian yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.



Gambar 1. Perbandingan Siswa Tuntas dan Tidak Tuntas Siklus I

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I selanjutnya digunakan sebagai acuan bagi peneliti dalam pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema 1 benda tunggal dan campuran, sehingga siswa dapat memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Sama dengan siklus I, siklus II pun terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Berikut di bawah ini sajian secara rinci siklus II.

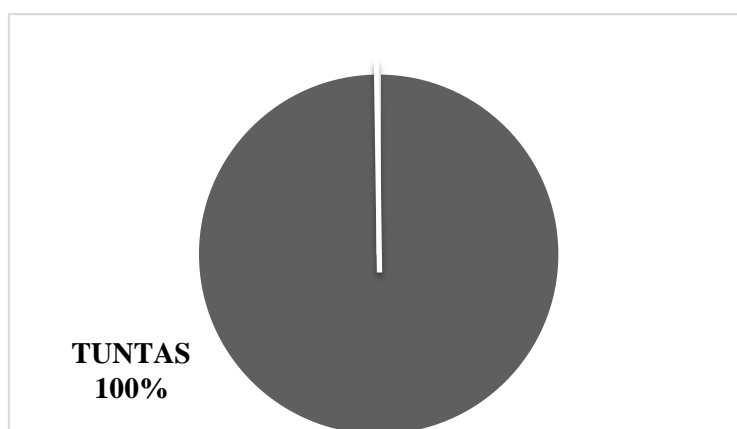


Diagram 2. Siswa Tuntas Siklus II

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa persentase siswa yang telah tuntas belajar adalah sebesar 100%. Hal ini tentu saja meningkat dibandingkan pada siklus I yang hanya 50% siswa yang tuntas sedangkan 50% siswa lain tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bukti empirik bahwa metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Topo 3 Tidore Kepulauan.

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema 1 zat tunggal dan campuran pada tahun ajaran 2023-2024. Peningkatan hasil belajar ini dapat terjadi dikarenakan dalam Penerapan metode eksperimen, 1) siswa belajar dengan cara berkelompok, 2) menjelaskan tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen, 3) menjelaskan terlebih dahulu apa yang dilakukan dalam proses pembelajaran atau berkelompok, 4) siswa mulai melakukan percobaan/ mengeskperimen, 5) menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Proses penerapan metode sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan.
2. Hasil penelitian ini menggunakan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dimana siklus I diperoleh ketuntasan persentase hasil belajar terdapat 4 atau 50% siswa yang belum capai nilai KKM dan 4 atau 50% siswa yang belum mencapai nilai KKM. Dengan adanya perbaikan pada siklus II diperoleh 8 atau 100% jumlah siswa seluruhnya mampu melampaui Kriteria Ketuntasan Maksimal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode eksperimen pada pembelajaran tematik subtema 1 zat tunggal dan campuran dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri Topo 3 Kota Tidore Kepulauan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, serta kesimpulan di atas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Guru dapat menerapkan metode eksperimen tidak hanya pada mata pelajaran IPA karena metode eksperimen terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga guru dapat menerapkan metode tersebut pada mata pelajaran lain.
2. Guru harus lebih memperbanyak referensi dalam pembelajaran IPA terutama konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu menghadirkan contoh di lingkungan sekitar siswa ketika mengajar.
3. Guru harus lebih banyak mengadakan kegiatan diskusi agar siswa menjadi aktif dan terbiasa untuk mengemukakan pendapat di depan kelas.
4. Siswa harus lebih berani dan percaya diri untuk menjawab pertanyaan dari guru atau presentase di depan kelas.
5. Untuk penelitian selanjutnya agar menambahkan faktor lain seperti pemanfaatan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, 2012. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Centaury, Frederikus. 2014. Penggunaan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas VI SDN 27. *Universitas Tanjungpura. Artikel Penelitian*.
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasnita. 2021. Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata pelajaran IPA dikelas V SDN 347 Lamasi Pantai. *Skripsi Publikasi. Universitas Cokroaminoto Palopo*

-
- Huda. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Julianto. 2014. Penerapan Metode Eksperimen Melalui Kelas Alam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD, Vol, 2,*
- Maisaroh dan Rostrieningsih. 2010. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi Di Smk Negeri 1Bogor. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume. 8. No.(2).60-61*
- Nidawati, 2013. Belajar Dalam Perspektif Psikologi Dan Agama. *Jurnal Pionir, Volume 1, Nomor 1, Juli-Desember 2013.*
- Nisa Ma'rifatun. 2018. Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran IPA Kelas V SD di SDN 1 Karanganyar Purbalingga. *Purwokerto: IAIN Purwokerto. Skripsi Publikasi*
- Nurhaliza Iin. 2017. Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Metode Eksperimen pada Siswa Kelas V MIN 4 Aceh Besar. *Banda Aceh: IAIN Ar-Ranry. Skripsi Publikasi*
- Saadati, Ulin Hadi. 2016. Analisis Penggunaan Metode Eksperimen dalam Pembelajaran IPA di SD se-Gugus Ngudi Kawruh Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. *Semarang: Universitas Negeri Semarang.*
- Somadayo, S. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.